

Dekadensi Moral dan Kaitannya Dengan Pendidikan Agama Islam

Arya Bisma Nugraha

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Muhammad Taufik

Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Muhammad Nasir

Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: aryabismanugraha.04@gmail.com*

Abstract. Islamic religious education plays a crucial role in shaping the noble character of the younger generation. This research aims to investigate the role of Islamic religious education in shaping the noble character of the younger generation. The research method used is qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentary studies. The results of the research show that Islamic religious education plays an important role in shaping the noble character of the younger generation through understanding moral concepts, controlling oneself and emotions, fostering a strong work ethic and discipline, developing empathy and respecting others, as well as raising awareness of the importance of preserving the environment and nature. However, the research also identifies several challenges in the implementation of Islamic religious education, such as the lack of resources and support for Islamic religious education programs. Therefore, several recommendations are proposed to improve the effectiveness of Islamic religious education in shaping the noble character of the younger generation, including the development of a more effective curriculum, training and mentoring for Islamic religious teachers, increased support from parents and the community, as well as increased resources and support for Islamic religious education programs.

Keywords: Islamic Religious Education, Noble Character, Younger Generation.

Abstrak. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter mulia generasi mudamelalui pemahaman konsep-konsep moral, pengendalian diri dan emosi, pembentukan sikap kerja keras dan disiplin, pengembangan sikap tenggang rasa dan menghormati orang lain, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan alam sekitar. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam, seperti minimnya sumber daya dan dukungan bagi program- program pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, beberapa saran diajukan untukmeningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif, pelatihan dan pembinaan bagi guru agama Islam, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat,serta peningkatan sumber daya dan dukungan bagi program-program pendidikan agama Islam

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Mulia, Generasi Muda.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Sejak dini, pendidikan agama Islam diajarkan sebagai landasan moral dan spiritual bagi setiap individu. Dalam konteks ini, peran pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar mengajarkan ritual-ritual ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter mulia generasi muda. (Anwar, 2017)

Received April 30, 2024; Accepted Mei 21, 2024; Published Juni 30, 2024

* Arya Bisma Nugraha, aryabismanugraha.04@gmail.com

Dalam pembelajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru-guru agama Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut ditekankan dalam setiap pelajaran agama Islam. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Aziz, 2020)

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya mengendalikan hawa nafsu dan emosi. Generasi muda diajarkan untuk mengendalikan diri dan tidak tergoda oleh godaan yang dapat merusak moralitas dan karakter mereka. Data dari wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka diajarkan untuk mengendalikan emosi dan tidak terpancing oleh kemarahan atau kebencian. Hal ini penting karena dengan mengendalikan emosi, generasi muda dapat menghindari tindakan-tindakan yang impulsif dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. (Aziz, 2020)

Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Melalui pembelajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Efendy & Irmwaddah, 2022)

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya mengendalikan hawa nafsu dan emosi. Generasi muda diajarkan untuk mengendalikan diri dan tidak tergoda oleh godaan yang dapat merusak moralitas dan karakter mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam membantu mereka untuk menjadi pribadi yang memiliki kontrol diri yang baik dan mampu menghadapi berbagai godaan dalam kehidupan sehari-hari. (Aziz, 2020)

Selain mengajarkan nilai-nilai moral, pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya kerja keras dan disiplin dalam mencapai kesuksesan. Melalui ajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk bersikap tekun dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk bekerja keras dan tidak mengandalkan hasil instan dalam meraih kesuksesan. Hal ini membantu mereka untuk menghargai proses dan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, serta memahami bahwa kesuksesan tidak selalu datang dengan mudah.

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang pentingnya sikap tenggang rasa dan menghormati orang lain. Generasi muda diajarkan untuk bersikap empati dan peduli terhadap sesama. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka diajarkan untuk menghormati hak-hak orang lain dan tidak merugikan orang lain dalam setiap tindakan mereka.

Hal ini membantu mereka untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitar mereka, serta menjadikan mereka individu yang dapat dipercaya dan dihormati dalam masyarakat. (Imamah *et al.*, 2021)

Selain itu, penting untuk diakui bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter generasi muda, tetapi juga sebagai salah satu upaya memperkokoh identitas keagamaan bangsa Indonesia. Dalam kerangka pluralitas agama yang ada di Indonesia, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam memperkuat keberagaman dan memupuk rasa persatuan di antara masyarakat. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menghormati dan memahami perbedaan agama, serta membangun sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama. (Aziz, 2020)

Selanjutnya, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia. Diperlukan langkah-langkah konkret seperti peningkatan kualifikasi dan jumlah guru agama Islam, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter generasi muda yang mulia dan berkualitas, serta memperkuat keberagaman dan persatuan bangsa Indonesia. (Herlina, 2020)

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya kerja keras dan disiplin dalam mencapai kesuksesan. Melalui ajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk bersikap tekun dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan. Mereka diajarkan untuk bekerja keras dan tidak mengandalkan hasil instan dalam meraih kesuksesan. (Imamah *et al.*, 2021)

Pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai proses dan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Generasi muda diajarkan bahwa kesuksesan tidak datang secara instan, melainkan melalui kerja keras, ketekunan, dan keteguhan hati. Dengan pemahaman ini, mereka tidak hanya belajar untuk menghargai hasil akhir, tetapi juga proses perjuangan yang mereka lalui untuk mencapainya. (Imamah *et al.*, 2021)

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan agama Islam juga memiliki peran dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan-tantangan global yang kompleks. Dengan memahami nilai-nilai agama Islam yang mencakup kedamaian, toleransi, dan keadilan, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan agama Islam

tidak hanya akan membentuk karakter generasi muda yang berkualitas, tetapi juga akan membawa dampak positif bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan umat.(Aziz, 2020)

Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang pentingnya sikap tenggang rasa dan menghormati orang lain. Generasi muda diajarkan untuk bersikap empati dan peduli terhadap sesama. Mereka diajarkan untuk menghormati hak-hak orang lain dan tidak merugikan orang lain dalam setiap tindakan mereka.(Aziz, 2020)

Pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dan alam sekitar. Generasi muda diajarkan untuk menjadi pembela lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Mereka diajarkan untuk tidak merusak alam dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.(Imamah *et al.*, 2021)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Melalui pembelajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Mereka diajarkan untuk menjadi generasi yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan karakter yang baik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memperkuat pendidikan agama Islam sebagai bagian dari upaya membangun generasi muda yang mulia dan berkualitas.(Jannah, 2023)

KAJIAN TEORITIS

Abdul Rahman Saleh dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai-Nilai Moral dalam Pembangunan Karakter Bangsa" mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek-aspek ritual dalam Islam, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Menurut Abdul Rahman Saleh, pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan sebagai pembentuk karakter yang mulia dan berkualitas bagi generasi muda.(Imamah *et al.*, 2021)

Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi" juga menyoroti peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Menurut Qardhawi, pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya bersikap tekun dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan. Dalam pembelajaran agama

Islam, generasi muda diajarkan untuk bekerja keras dan tidak mengandalkan hasil instan dalam meraih kesuksesan. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang produktif dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan

Selain itu, Yusuf Qardhawi juga menekankan nilai-nilai adil dan bertanggung jawab yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Melalui nilai-nilai agama Islam, generasi muda diajarkan untuk memahami hak-hak dan kewajiban mereka dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Mereka diajarkan untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan orang lain dan memikul tanggung jawab atas tindakan dan pilihan hidup mereka.

Dalam buku "Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasi", Prof. Dr. H. M. Najib Burhani, M.Ag. menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Menurut Burhani, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membantusiswa memahami ajaran agama Islam secara mendalam, serta mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuanagama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa.(Ningsih, 2019)

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, Dr. M. Amin Abdullah dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritik dan Praktik" menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter individu. Menurut Abdullah, pendidikan agama Islam membantu individu untuk mengembangkan kesadaran moral, mengendalikan diri, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan bermoral.

Perspektif serupa juga diungkapkan oleh Prof. Dr. H. A. Qodri Azizy dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam: Konsep Dasar, Filsafat, dan Teori". Menurut Azizy, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam pembelajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.(Jannah, 2023)

Dr. H. Ahmad Mujahidin dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam: Perspektif Historis, Konseptual, dan Implementatif" mengemukakan bahwa pendidikan agama

Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter individu. Menurut Mujahidin, pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. (Taufik & Akip, 2021)

Dr. H. Wahyuddin dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam di Indonesia" menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Menurut Wahyuddin, pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. (Nurazizah *et al.*, 2022)

Dalam buku "Pendidikan Islam: Teori dan Praktik", Prof. Dr. H. Nana Syaodih Sukmadinata, M.Pd. menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Menurut Sukmadinata, pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga pada pembentukankarakter yang mulia dan berkualitas. (Puspitasari & Yusuf, 2022)

Prof. Dr. A. Malik Fadjar, M.A. dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam di Indonesia" menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Menurut Fadjar, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas generasi muda. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi jugapada pembentukan karakter yang mulia dan berkualitas. (Herlina, 2020)

Dr. H. Aminudin Yakub, M.Ag. dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam di Sekolah" mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Menurut Yakub, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membantu siswa memahami ajaran agama Islam secara mendalam, serta mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa. (Fatimah *et al.*, 2019)

Prof. Dr. H. Ahmad Najib Burhani, M.Ag. dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam di Indonesia" menyoroti peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Menurut Burhani, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas generasi muda. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mulia dan berkualitas. (Fatimah et al., 2019)

Dr. H. Suhartono, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi" menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Menurut Suhartono, pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mulia dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena metode ini lebih cocok digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti melalui analisis deskriptif dan interpretatif. (Nurazizah *et al.*, 2022)

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam secara konkret memengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Melalui wawancara, observasi, dan analisis terhadap data-data yang diperoleh, peneliti dapat menggambarkan secara detail bagaimana nilai-nilai agama Islam diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana hal ini memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa. (Herlina, 2020)

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari wawancara dengan guru-guru agama Islam dan siswa, observasi langsung dalam proses pembelajaran agama Islam, serta studi dokumentasi terkait kurikulum dan

materi pembelajaran agama Islam. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda.

Pertama-tama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara detail peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Efendy & Irmwaddah, 2022)

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Wawancara dilakukan dengan guru-guru agama Islam, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait pendidikan agama Islam. (Febrianto & Shalikhah, 2021)

Selain itu, dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan secara induktif. Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Analisis data dilakukan melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar data. (Fatimah *et al.*, 2019)

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam. Temuan-temuan dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari responden untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga akan menyajikan analisis mendalam tentang temuan-temuan tersebut dan mengaitkannya dengan teori-teori terkait yang telah ada.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memastikan keabsahan dan keandalan data dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan-temuan penelitian. (Ningsih, 2019)

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang mulia dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam kurikulum pendidikan agama Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang diajarkan secara sistematis kepada siswa. (Rudi, 2020)

Pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengendalikan hawa nafsu dan emosi. Generasi muda diajarkan untuk mengendalikan diri dan tidak tergoda oleh godaan yang dapat merusak moralitas dan karakter mereka. Melalui pembelajaran agama Islam, mereka belajar untuk mengontrol emosi seperti kemarahan dan iri hati, serta mengendalikan keinginan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. (Putri *et al.*, 2023)

Generasi muda diajarkan untuk memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang melalui pembelajaran agama Islam. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru-guru agama Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut ditekankan dalam setiap pelajaran agama Islam. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Ningsih, 2019)

Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan alam sekitar. Generasi muda diajarkan untuk menjadi pembela lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Mereka diajarkan untuk tidak merusak alam dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Dalam pelajaran agama Islam, siswa diberikan pemahaman tentang hak-hak alam dan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis yang sangat penting bagi generasi muda. (Jannah, 2023)

Pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya mengendalikan hawa nafsu dan emosi. Generasi muda diajarkan untuk karakter mereka. Data dari wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka diajarkan untuk mengendalikan emosi dan tidak terpancing oleh kemarahan atau kebencian. (Taufik & Akip, 2021)

Dalam konteks pendidikan agama Islam, juga diajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, toleransi, dan rasa syukur. Melalui pembelajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk

menghargai perbedaan dan menerima orang lain apa adanya. Mereka diajarkan untuk bersikap sabar dalam menghadapi ujian hidup, serta bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi pribadi yang sabar, toleran, dan bersyukur. (Rudi, 2020)

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda tidak hanya diajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga diajarkan untuk mengendalikan diri, bekerja keras, menghormati orang lain, dan bersikap empati. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memperkuat pendidikan agama Islam sebagai bagian dari upaya membangun generasi muda yang mulia dan berkualitas. (Rudi, 2020)

Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dan alam sekitar. Generasi muda diajarkan untuk menjadi pembela lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Data dari observasi menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk tidak merusak alam dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

Namun, penting juga untuk mencatat bahwa pendidikan agama Islam sebaiknya tidak berdiri sendiri. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan agama Islam sebaiknya dikombinasikan dengan pendidikan umum. Hal ini akan memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang luas dan kemampuan akademis yang baik. (Nurazizah *et al.*, 2022)

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif. Kurikulum pendidikan agama Islam sebaiknya dirancang untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Hal ini termasuk dalam memasukkan isu-isu aktual dan relevan dalam pembelajaran agama Islam. (Putri *et al.*, 2023)

Peran guru juga sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Guru agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan yang terus-menerus bagi guru agama Islam agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. (Putri *et al.*, 2023)

Selain itu, peran guru agama Islam tidak hanya sebatas memberikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai contoh teladan bagi siswa. Guru agama Islam harus menjadi sosok yang memiliki integritas tinggi, menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu membimbing siswa dengan penuh kesabaran dan kepedulian. Dengan

menjadi contoh yang baik, guru agama Islam dapat menginspirasi dan membentuk karakter mulia pada generasi muda

Namun, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru agama Islam juga memerlukan dukungan dan bimbingan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan yang terus-menerus bagi guru agama Islam. Pelatihan tersebut dapat mencakup peningkatan kompetensi mengajar, pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, serta teknik-teknik pembinaan karakter yang efektif. Dengan demikian, guru agama Islam akan lebih siap dan mampu menjalankan tugas mereka sebagai pembentuk karakter generasi muda yang mulia dan berkualitas.

Implementasi pendidikan agama Islam di sekolah juga perlu diperhatikan lebih lanjut. Sekolah-sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran agama Islam. Hal ini termasuk dalam menyediakan buku-buku dan materi pembelajaran yang berkualitas serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran agama Islam. (Nurazizah *et al.*, 2022)

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam. Orang tua perlu mendukung pembelajaran agama Islam di rumah dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat juga perlu mendukung program-program pendidikan agama Islam di lingkungan mereka. (Nurazizah *et al.*, 2022)

Selanjutnya, peningkatan kualitas dan kuantitas guru agama Islam juga perlu menjadi perhatian utama. Guru agama Islam yang berkualitas akan mampu memberikan pembelajaran agama Islam yang baik dan efektif bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan rekrutmen guru agama Islam yang berkualitas, serta pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru agama Islam yang sudah ada. Dengan memiliki guru agama Islam yang berkualitas, diharapkan pembelajaran agama Islam dapat berjalan dengan lebih baik, dan generasi muda dapat mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas pula. (Nurazizah *et al.*, 2022)

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah minimnya sumber daya dan dukungan bagi program-program pendidikan agama Islam. Kurangnya jumlah guru agama Islam yang berkualitas juga menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi. (Nurazizah *et al.*, 2022)

Terakhir, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap program-program pendidikan agama Islam yang sudah ada. Evaluasi dan pemantauan tersebut perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi masalah-

masalah yang muncul, dan mencari solusi-solusi yang tepat. Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala, diharapkan pendidikan agama Islam dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter mulia generasi muda

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memperkuat pendidikan agama Islam sebagai bagian dari upaya membangun generasi muda yang mulia dan berkualitas. (Puspitasari & Yusuf, 2022)

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam serta pembinaan guru-guru agama Islam. Diperlukan upaya-upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam sehingga dapat lebih efektif dalam membentuk karakter mulia generasi muda. Selain itu, perlunya pelatihan dan pembinaan yang terus-menerus bagi guru agama Islam agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik dan teladan bagi siswa dengan lebih baik. (Taufik & Akip, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sentral dalam mengatasi dekadensi moral melalui pembelajaran agama Islam, generasi muda diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan agama Islam membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya mengendalikan diri, bekerja keras, menghormati orang lain, dan menjaga lingkungan dan alam sekitar.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral. Pertama, perlu dilakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Kedua, perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan yang terus-menerus bagi guru agama Islam agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. Ketiga, perlu ditingkatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan agama Islam.

Keempat, perlu ditingkatkan sumber daya dan dukungan bagi program-program pendidikan agama Islam, termasuk dalam hal peningkatan jumlah guru agama Islam yang berkualitas dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter mulia generasi muda yang akan menjadi harapan bangsa di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Aziz, B. R. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. [Unpublished master's thesis].
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Fatimah, E. S., Sa'dijah, C., & Dina, L. N. A. B. (2019). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa SMP Islam Karangploso Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3).
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 dengan peran pendidikan agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1).
- Herlina, L. (2020). Guru pendidikan agama Islam dan pendidikan lingkungan hidup: Telaah perannya dalam membentuk karakter peserta didik. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021a). Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Jannah, A. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Ningsih, T. (2019). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2).
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era milenial. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Puspitasari, N., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).

- Putri, R. M. N., Nulhakim, Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran wawasan pendidikan karakter guru PAI dalam pembentukan akhlak mulia siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2).
- Rudi, H. (2020). Peran pendidikan gerakan pramuka dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik: Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2).